

Monthly Report Monitoring JKN

30 April 2024

Kepesertaan dan Kesehatan Keuangan

PESERTA AKTIF	2023	Jan-24	Feb-24	Mar-24	Apr-24
PBI JK	96.753.724	96.751.302	96.627.093	96.725.576	96.755.439
PBPU PEMDA	42.051.687	41.715.541	42.468.668	42.552.132	42.924.025
PPU PN	17.999.678	17.882.592	17.989.439	18.107.072	18.170.047
PPU BU	35.299.353	35.363.394	35.462.673	35.687.469	35.819.433
a. BUMN	1.367.444	1.367.788	1.364.983	1.365.398	1.360.501
b. Swasta	33.931.909	33.995.606	34.097.690	34.322.071	34.458.932
PBPU	16.214.748	16.309.220	16.262.994	16.279.347	16.248.875
BP	5.222.998	5.160.390	5.156.165	5.150.013	5.120.708
a. BP PN	4.782.097	4.720.953	4.715.617	4.710.300	4.684.114
b. BP Non PN	440.901	439.437	440.548	439.713	436.594
Total	213.542.188	213.182.439	213.967.032	214.501.609	215.038.527
CAKUPAN PESERTA	2023	Jan-24	Feb-24	Mar-24	Apr-24
PBI JK	96.753.724	96.751.302	96.627.093	96.725.576	96.755.439
PBPU PEMDA	42.051.687	41.715.541	42.468.668	42.552.132	42.924.025
PPU PN	18.002.569	17.885.394	17.992.184	18.109.704	18.172.651
PPU BU	35.434.740	35.485.636	35.600.719	35.817.497	35.956.802
a. BUMN	1.367.752	1.368.068	1.365.310	1.365.713	1.361.617
b. Swasta	34.066.988	34.117.568	34.235.409	34.451.784	34.595.185
PBPU	31.238.533	31.258.316	31.307.644	31.374.417	31.345.428
BP	5.263.227	5.199.906	5.195.652	5.189.259	5.159.595
a. BP PN	4.782.097	4.720.953	4.715.617	4.710.300	4.684.114
b. BP Non PN	481.130	478.953	480.035	478.959	475.481
Total	228.744.480	228.296.095	229.191.960	229.768.585	230.313.940
Peserta Non Aktif Mutasi	38.567.086	39.488.101	39.487.939	39.724.418	40.178.025
Total + Non Aktif Mutasi	267.311.566	267.784.196	268.679.899	269.493.003	270.491.965
PERSENTASE PESERTA AKTIF	2023	Jan-24	Feb-24	Mar-24	Apr-24
PBI JK	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
PBPU PEMDA	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
PPU PN	99,98%	99,98%	99,98%	99,99%	99,99%
PPU BU	99,62%	99,66%	99,61%	99,64%	99,62%
a. BUMN	99,98%	99,98%	99,98%	99,98%	99,92%
b. Swasta	99,60%	99,64%	99,60%	99,62%	99,61%
PBPU	51,91%	52,18%	51,95%	51,89%	51,84%
PBPU + Non Aktif Mutasi	23,23%	23,05%	22,97%	22,90%	22,72%
BP	99,24%	99,24%	99,24%	99,24%	99,25%
a. BP PN	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
b. BP Non PN	91,64%	91,75%	91,77%	91,81%	91,82%
Total	79,89%	79,61%	79,64%	79,59%	79,50%

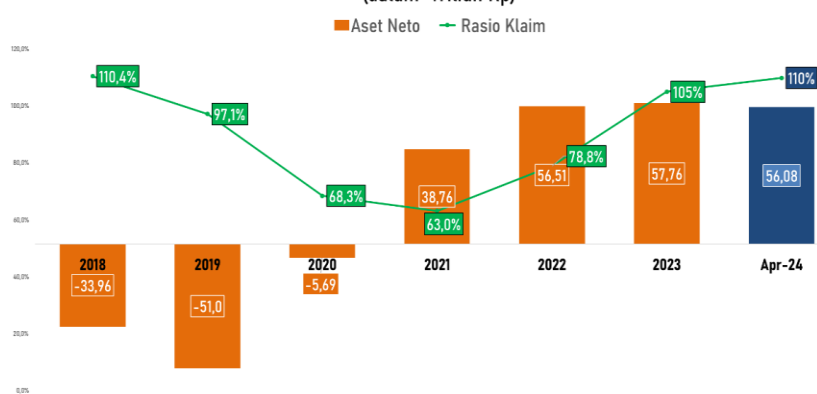
Cakupan kepesertaan JKN Per 30 April 2024 telah mencapai 270,5 juta jiwa atau 96,88% dari total populasi Indonesia Semester I Tahun 2023, capaian ini masih dalam upaya memenuhi target cakupan kepesertaan tahun 2024 sebagaimana Perpres 36/2023 yang ditargetkan 98%. Cakupan peserta tumbuh 3,18 juta (1,19%) dibanding 31 Desember 2023.

Capaian kepesertaan aktif sebesar 215 juta jiwa atau 79,50% dari keseluruhan peserta, tumbuh 0,70% atau 1,5 juta jiwa dibanding 31 Desember 2023, rincian penambahan peserta aktif adalah sebagai berikut :

- PBI JK +1,7 ribu jiwa (+0,002%)
- PBPU +34,127 ribu jiwa (+0,21%) dan PBPU Pemda +872,34 ribu jiwa (+2,7%)
- PPUPN +170,37 ribu jiwa (+0,95 %)
- PPUBU +520,1 ribu jiwa (+1,47%)
- BP -102,3 ribu jiwa (-1,96%)

Kepesertaan non aktif sebesar 55,45 juta jiwa atau 21% dari total peserta. Peserta non aktif bertambah 1,7 juta jiwa dibanding 31 Desember 2023. Peserta Non aktif PBPU (menunggak dan mutasi) merupakan yang terbesar, sejumlah 55,3 juta Jiwa atau 99,7% dari total peserta non aktif, yang terdiri dari peserta non aktif menunggak sebesar 15,1 juta (27%) dan non aktif mutasi sebesar 40,2 juta peserta atau 72% dari seluruh peserta non aktif.

Rasio Klaim dan Aset Neto Dana Jaminan Sosial Kesehatan
(dalam Triliun Rp)



Pendapatan iuran JKN tercapai sebesar Rp52,3 triliun atau 33% dari target tahun 2024 sebesar Rp160,42 triliun, realisasi **Beban Jaminan** sebesar Rp57,4 triliun, Aktivitas DJS Kesehatan mengalami defisit sebesar -Rp586,99 miliar, defisit disebabkan oleh beban jaminan yang lebih besar dibanding pendapatan iuran, **rasio klaim mencapai 110%**. Rasio klaim naik signifikan dimulai sejak Januari 2023, diakibatkan oleh 1) belum maksimalnya pendapatan iuran, 2) telah diimplementasikannya Permenkes 3/2023 tentang Standar Tarif Pelayanan Kesehatan dalam Penyelenggaraan Program JKN, dan 3) Meningkatnya utilisasi layanan kesehatan.

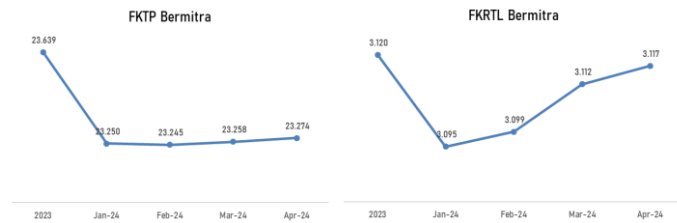
Aset Neto DJS Kesehatan diproyeksikan dapat membiayai 3,96 bulan kedepan dan masih dalam koridor sehat sebagaimana PP 53 Tahun 2018 dan ICK DJSN Tahun 2024. **YoI DJS Kesehatan** sebesar 2,29% atau Rp1,877 triliun dengan kelolaan Dana Investasi per April 2024 sebesar Rp78,35 triliun, terbagi pada Deposito Rp44,25 triliun (56%), SUN Rp34,87 triliun (44%), target YoI sebagaimana ICK 2024 sebesar 5,7%.

Dana operasional BPJS Kesehatan sebagaimana Permenkeu Nomor 148 Tahun 2023 paling besar adalah Rp5,7 triliun atau 3,66% dari iuran program. Realisasi **Beban terhadap Dana Operasional + pendapatan Investasi (BOPO)** per April 2024 telah berada diposisi **103,97%**, atau diperlukan penyehatan sebagaimana yang telah ditargetkan dalam ICK DJSN Tahun 2024 dan Permenkeu 251 Tahun 2016 yang menyatakan bahwa Rasio beban terhadap pendapatan operasional ditambah pendapatan investasi paling banyak sebesar 95%. **YoI BPJS Kesehatan** sebesar 1,34% (neto) atau memperoleh imbal hasil investasi sebesar Rp139,18 miliar dari rata-rata portofolio Investasi BPJS Kesehatan sebesar Rp10,55 triliun. Imbal hasil investasi BPJS Kesehatan sebagaimana ICK Tahun 2024 ditargetkan sebesar 7%.

Monthly Report Monitoring JKN

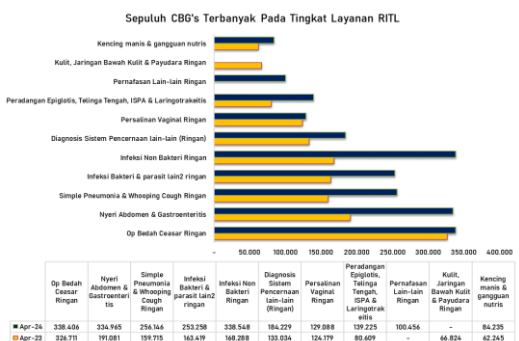
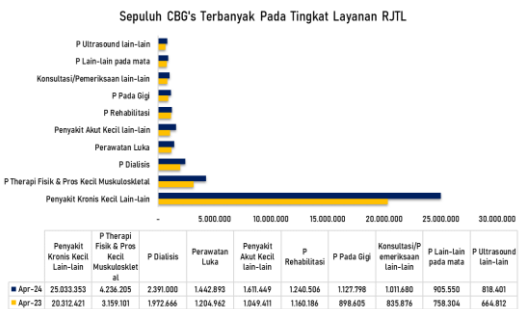
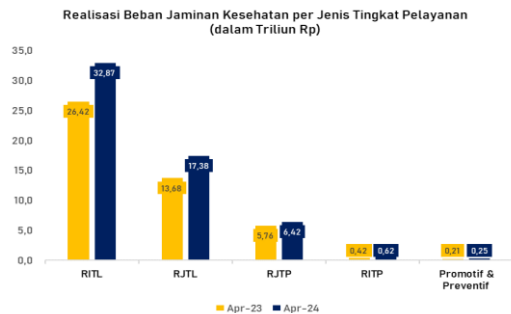
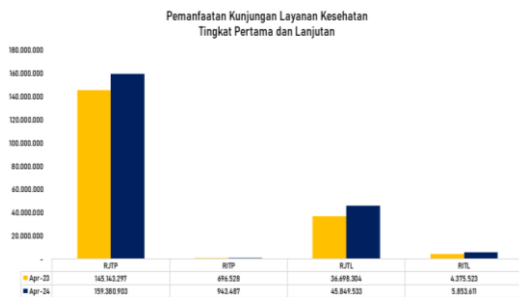
30 April 2024

Kerjasama Faskes dan Utilisasi



sebesar 3.117 atau turun -3 FKRTL dibanding realisasi 31 Desember 2023, dan tersedia Faskes Penunjang berupa 448 Klinik Utama, 4.309 Apotek dan 1.187 Optik.

Kerjasama FKTP mengalami penurunan dibanding 31 Desember 2023. Kerjasama dengan FKTP sebanyak 23.245 atau turun sebesar - 381 FKTP dibanding 31 Desember 2023, FKTP dokter Praktik Perorangan (DPP) adalah yang terbesar penurunannya, sebesar - 212, diikuti Klinik Pratama sebesar -121, secara keseluruhan kerjasama dengan FKTP masih dibawah target ICK DJSN Tahun 2024 sebanyak 23.664 FKTP. Realisasi **kerjasama FKRTL** per April 2024



Pemanfaatan layanan kesehatan per April 2024 meningkat sebanyak 13,44% dibanding April 2023. Pada April 2024, pemanfaatan tertinggi berasal dari Rawat Jalan Tingkat Pertama (RJTP) sebesar 159,38 juta kunjungan, mengalami peningkatan 10% atau 14,2 juta kunjungan dibanding April 2023. Selanjutnya diikuti oleh pemanfaatan layanan kesehatan di Rawat Jalan Tingkat Lanjutan (RJTL) sebanyak 45,85 juta kunjungan, meningkat 25%. Rawat Inap Tingkat Lanjut (RITL) sebanyak 5,85 juta kunjungan, meningkat 34% dan pemanfaatan layanan kesehatan terendah terdapat di Rawat Inap Tingkat Lanjutan (RITP) sebanyak 943,5 ribu, meningkat 35%. Selain itu, jumlah rujukan juga mengalami peningkatan, dari 9,8 juta rujukan pada April tahun 2023, meningkat 2,6 juta rujukan menjadi 12,45 juta pada April 2024 atau meningkat sebesar 26%.

Beban Jaminan pada April 2024 mengalami peningkatan 24% dibanding April 2023, dari Rp46,38 T menjadi Rp57,38 triliun. Alokasi beban jaminan didominasi pada Rawat Inap Tingkat Lanjut (RITL) sebesar Rp32,87 triliun atau 57% dari keseluruhan beban jaminan sebesar Rp 57,38 triliun, diikuti oleh Rawat Jalan Tingkat Lanjt (RJTL) sebesar 30%, Rawat Jalan Tingkat Pertama (RJTP) 11%, Rawat Inap Tingkat Pertama (RITP) 1% dan terkecil adalah alokasi promotif dan preventif sebesar 0,4% dari keseluruhan beban jaminan.

Pembayaran manfaat RJTL sampai April 2024 mencapai Rp 17,38 triliun, naik 27% dibanding pembayaran manfaat RJTL pada April 2023. Dimana, jumlah kunjungan rawat jalan FKRTL adalah sebesar 45,8 juta kunjungan, dengan diagnosa terbanyak di RJTL yaitu penyakit kronis kecil lain-lain, sejumlah 25 juta kasus, Kemudian diikuti kunjungan prosedur terapi fisik dan prosedur kecil muskuloskeletal sejumlah 4,2 juta kasus, kunjungan untuk prosedur dialisis mencapai 2,4 juta kasus, diikuti dengan perawatan luka dan lain sebagainya.

Pembayaran manfaat RITL sampai April 2024 mencapai Rp 32,87 triliun, naik 24% dibanding pembayaran manfaat RITL pada April 2023. Dimana, jumlah layanan untuk kasus infeksi non bakteri (ringan) sebanyak 338,5 ribu kasus, diikuti kasus persalinan dengan kode INA CBG's operasi pembedahan caesar ringan mencapai 338,4 ribu kasus, Nyeri Abdomen & Gastroenteritis merupakan 3 terbesar sebanyak 334,96. Diikuti simple Pneumonia & Whooping Cough (ringan) dengan 256,14 ribu kasus. Kasus pernafasan lain-lain (ringan) menempatai posisi ke 9 dan diikuti kasus kencing manis dan gangguan nutrisi diurutan ke 10.

"Kendali mutu dan kendali biaya menjadi kunci keberhasilan dan keberlanjutan penyelenggaraan JKN"